

---

## STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOLABORASI (*COLLABORATION*) SISWA KELAS VI DI SEKOLAH DASAR

Lelva Dianisa<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Hendra Budiono<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi  
e-mail: [\\*1lelvadianisa307@gmail.com](mailto:*1lelvadianisa307@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi pada bulan Maret 2023 sampai Mei 2023. Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data bertujuan untuk melihat strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI SD Negeri 1/IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI A SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Objek penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis tahapan pertama reduksi data, tahapan kedua penyajian data, dan tahapan ketiga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi yaitu tahap perencanaan : (1) perencanaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (2) perencanaan tujuan pembelajaran dan (3) menyiapkan media pelajaran yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan (1) menggunakan model pembelajaran *project based learning* (2) menggunakan metode diskusi (3) pemberian tugas/ peran dalam kelompok (4). membagi kelompok kecil.

**Kata kunci:** Strategi, Guru, Kolaborasi

### ABSTRACT

*This research aims to describe teachers' strategies in developing collaboration skills for sixth grade students in elementary schools. This research was conducted at SD Negeri 1/IV Jambi City from March 2023 to May 2023. Research data was obtained by conducting observations, interviews and documentation. Data collection aims to see teachers' strategies in developing collaboration skills for class VI students at SD Negeri 1/IV. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. The subjects of this research were teachers and students of class VI A SD Negeri 1/IV Jambi City. The object of this research is the teacher's strategy in developing collaboration skills for sixth grade elementary school students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data obtained was then analyzed using analytical techniques, the first stage of data reduction, the second stage of data presentation, and the third stage of drawing conclusions. The results of the research show that the teacher's strategy in developing collaboration skills is the planning stage: (1) planning basic competencies and indicators of competency achievement (2) planning learning objectives and (3)*

---

*preparing the learning media that will be used. Implementation stage (1) uses a learning model project based learning (2) using the discussion method (3) assigning tasks/roles to the group (4). divide into small groups.*

**Keywords:** Strategy, Teacher, Collaboration

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya sangat diperlukan strategi dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu prosedur atau tindakan guru dalam menggunakan sumber ajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suyadi, 2015:14). Maka dari itu diperlukan suatu proses yang harus diolah dan dikelola dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dengan penerapan strategi-strategi belajar yang tepat, maka guru harus dapat menyusun strategi pembelajaran di sekolah dengan suasana belajar yang menyenangkan oleh sebab itu guru berperan penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "Guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab atas pendidikan, bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan jalur pendidikan formal lainnya." Seorang guru yang profesional dituntut harus mampu untuk merancang dan merencanakan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, seorang guru mempunyai peran dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan

mengatasi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Penentuan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi dan keadaan sehingga kegiatan pembelajaran lebih optimal. Pembelajaran pada sekarang guru dituntut untuk menguasai atau mengintegrasikan pembelajaran abad 21 karena guru juga berperan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah di sekolah dalam penerapan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad-21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi tuntutan pendidikan saat ini. Pendidikan abad 21 memerlukan integrasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan kemahiran dalam teknologi informasi dan komunikasi (Widayat, 2018). Pembelajaran abad 21 bertujuan agar siswa lazim dengan tuntutan dan kecakapan abad 21. Peserta didik di abad 21 membutuhkan dalam keilmuan, keterampilan metakognitif, keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta dapat berkolaborasi dan berkomunikasi yang efektif (Greenstein, 2012). Pembelajaran abad 21 ini menuntut setiap orang agar dapat mempunyai kecakapan atau keterampilan dengan baik agar dapat bersaing satu sama lain maupun antar negara.

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan 4C yang merupakan singkatan dari berpikir kritis (*Critical Thinking*), komunikasi (*communication*), kreativitas

(*Creativity*), dan kolaborasi (*collaboration*). 4 keterampilan ini sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran abad 21. Daryanto (2017:1) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan kreatif menjadi keterampilan yang penting, diperlukan untuk memasuki kehidupan abad 21. Berkaitan dengan hal tersebut siswa dituntut mampu menguasai keterampilan abad 21 dan dapat bersaing di masa depan. Untuk itu, salah satu keterampilan penting yang berguna bagi siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 adalah keterampilan kolaborasi.

Keterampilan kolaborasi merupakan suatu keterampilan dalam bekerja sama dengan tim dalam melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. "Keterampilan kolaborasi mengarah pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam berkelompok dan keterampilan kolaborasi penting dimiliki oleh peserta didik sebagai keterampilan hidup (*life skill*)" (Sari: 2021:692). Keterampilan kolaborasi memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan bantuan satu sama lain.

Keterampilan berkolaborasi perlu dilatihkan sejak dini pada siswa, sebagai langkah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan abad 21, dengan berkolaborasi dalam pembelajaran siswa bisa mengembangkan kemampuan sosial, sehingga guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Untuk itu, penggunaan strategi pembelajaran

yang bervariasi merupakan hal penting yang harus dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SD Negeri 1/IV Kota Jambi didapat informasi bahwa kelas VIA telah menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran. Fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi, dengan adanya fasilitas yang memadai dapat mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan 4C siswa terutama keterampilan kolaborasi. Pada saat observasi di kelas dapat diketahui bahwa peserta didik telah mampu dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjukkan keterampilan kolaborasi antar siswa. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran di kelas VI, guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok membuat rangkaian listrik. Siswa mampu bekerjasama beradaptasi dengan teman sekelompok, berdiskusi membuat tugas seperti menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman, tetap bertanggung jawab dengan tugas dikelompok yaitu dalam kelompok siswa memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab dengan tugasnya, dan siswa aktif berkontribusi dalam kelompok yaitu semua siswa berkontribusi dalam kelompoknya mengerjakan tugas rangkaian listrik. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi (*collaboration*) siswa kelas VI sekolah dasar.

Keterampilan kolaborasi sangat penting untuk dimiliki seseorang sebagai kemampuan *softskill* bagi bekal masa depan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan strategi yang tepat dalam

mengembangkan keterampilan kolaborasi pada pembelajaran sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kondisi yang terjadi di SDN 1/VI Kota Jambi, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration*) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”**.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif berdasarkan hasil pemerolehan dari sumber data di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi yang terletak di Jalan Maria Walanda Maramis No. 190 Sulanjana, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi (*collaboration*) siswa kelas VI A sekolah dasar. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data rumusan masalah 1 bersumber dari RPP dan guru, dan sumber data rumusan masalah 2 bersumber dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VI. Subjek penelitian dalam data perencanaan yaitu guru VI A dan subjek penelitian dalam strategi pelaksanaan yaitu guru dan siswa kelas VI A SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik

triangulasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif data yakni Pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi data. (*conclusion drawing/verivication*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi bersama Guru dan siswa kelas VI A mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar yang berlokasi di SD Negeri 1/IV Kota Jambi dapat dibuat suatu pembahasan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian yang berjudul “strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa guru menggunakan strategi dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu strategi guru dalam perencanaan dan strategi guru dalam pelaksanaan. Berikut penjelasan dari beberapa strategi yang digunakan guru:

### **1. Strategi Guru dalam Perencanaan mengembangkan keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar**

Strategi guru dalam Perencanaan proses pembelajaran penting dilakukan karena dengan perancangan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi terarah. Strategi guru dalam perencanaan mengembangkan keterampilan kolaborasi yaitu dengan melakukan

perencanaan kompetensi dasar dan indikator capaian, perencanaan tujuan pembelajaran, dan perencanaan media pelajaran.

Strategi yang dilakukan Guru dalam perencanaan mengembangkan keterampilan kolaborasi yaitu guru merancang kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu KD 4.6 membuat karya berupa mengidentifikasi bangun ruang dengan indikator 4.6.1 menyajikan karya yang berhubungan dengan bangun ruang. Perencanaan mencapai kompetensi dasar dan indikator, guru menggunakan pembelajaran berkolaborasi dengan menyajikan materi jaring-jaring bangun ruang yang dirancang dengan pembelajaran kelompok dalam membuat karya bangun ruang, seperti yang dijelaskan Mayasari (2014:13) bahwa Indikator pencapaian yang dibuat harus mencapai tingkat minimal dari suatu kompetensi dasar atau melebihi tingkat minimal tersebut. Jadi, Kompetensi dasar dan indikator ini merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Strategi guru dalam perencanaan dengan merancang Kompetensi dasar dan indikator dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yaitu guru melakukan perancangan KD dan indikator yang memberi gambaran yang harus dicapai siswa seperti merancang KD 4.6 membuat karya berupa mengidentifikasi bangun ruang dan indikator 4.6.1 menyajikan karya yang berhubungan dengan bangun ruang, dengan KD dan indikator tersebut guru mengembangkan pembelajaran berkolaborasi yaitu siswa berkelompok membuat karya bangun ruang yang mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Dengan demikian

perencanaan kompetensi dasar dan indikator diharapkan guru dapat merancang KD dan indikator pembelajaran yang mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Selanjutnya guru melakukan perencanaan tujuan pembelajaran yaitu guru merancang tujuan pembelajaran berupa siswa mampu membuat bangun ruang dalam mencapai tujuan pembelajaran membuat bangun ruang, guru melakukan pembelajaran kolaborasi dengan pembentukan kelompok dalam membuat tugas bangun ruang yang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa hal ini sejalan dengan pendapat Hendratmoko dkk (2018:152) bahwa perumusan tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan melakukan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, tujuan pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar siswa. Strategi guru dalam perencanaan dengan merancang tujuan pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yaitu guru merancang tujuan pembelajaran seperti siswa mampu membuat bangun ruang, dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru merancang aktivitas belajar dengan siswa bekerja kelompok dalam membuat bangun ruang. Tujuan pembelajaran ini penting untuk dirancang karena dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran diharapkan guru dapat merancang tujuan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Lebih lanjut guru juga melakukan perencanaan dalam media pembelajaran yaitu guru merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan berupa video pembelajaran. Guru menggunakan media berbentuk video pembelajaran yang dikirimkan di grup whatsapp kelas yang digunakan untuk pembelajaran berkolaborasi. Tafonao (2018:105) menyatakan media adalah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mendorong kegiatan pembelajaran. Jadi, strategi guru dengan merencanakan media pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dengan guru menyediakan media pembelajaran berbentuk video yang digunakan sebagai pedoman siswa dalam pembuatan tugas kelompok dengan media pembelajaran, siswa secara berkelompok dapat lebih mudah dalam membuat karya bangun ruang karena dengan video pembelajaran siswa lebih memahami apa yang akan dibuat dan bagaimana cara pembuatan bangun ruang dengan hal itu siswa bisa berkolaborasi dalam membuat bangun ruang, dengan Guru menggunakan Media video pembelajaran dapat menunjang kegiatan pembelajaran kolaborasi dan menjadi pedoman siswa dalam membuat tugas. Dengan demikian dalam perencanaan media pelajaran diharapkan guru dapat mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dan guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan media pembelajaran.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Guru dalam

perencanaan mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar adalah guru merancang kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi yang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Kemudian guru merencanakan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membuat bangun ruang yang dilakukan dengan tugas kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyediakan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk penunjang dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada kegiatan pembelajaran.

## **2. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar**

Keterampilan kolaborasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena membuat siswa akan saling bekerjasama mamenghasilkan lebih banyak pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda. Guru memiliki berbagai strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi–strategi tertentu yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Pertama, strategi guru dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dimana guru membentuk kelompok belajar untuk bekerjasama mengerjakan sebuah tugas/proyek, hal ini sejalan yang dikemukakan Arnyana (2019:11) bahwa “berkolaborasi (*Collaboration*) dapat dilatih dengan model pembelajaran *project based learning* dengan membentuk kelompok dalam pembuatan proyek. Jadi dengan pembelajaran pjbl (*project based learning*) dalam kegiatan pembelajaran

guru berperan dalam membagi siswa berkelompok, menugaskan siswa membuat sebuah proyek yaitu setiap kelompok membuat suatu proyek membuat bangun ruang dari kertas karton. Strategi guru menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu dengan *pjbl* guru dapat mendorong siswa untuk belajar kelompok atau berkolaborasi sehingga siswa saling membantu dalam pengerjaan tugas. Dengan demikian strategi guru dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dengan pembentukan kelompok dalam membuat tugas/proyek.

Kedua, Strategi yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode diskusi dimana guru membuat siswa berkelompok berdiskusi dalam pembuatan tugas, hal ini sesuai yang dijelaskan Partono dkk (2021:50) bahwa strategi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi (*collaboration*) yaitu siswa bisa berdiskusi dengan bertukar informasi dan ide, berbagi pengetahuan untuk menambah wawasan satu sama lain, mempertahankan pendapat yang disampaikan, membuat saran dan gagasan yang lebih baik, dan bersama-sama memecahkan masalah pada pembelajaran. jadi, menggunakan metode diskusi siswa dapat berdiskusi mengenai permasalahan saat mengerjakan tugas dengan tetap harus saling menghargai dalam diskusi antar kelompok seperti masalah warna yang digunakan, siswa menanyakan terlebih dahulu pendapat temannya apakah setuju atau tidak. Jika ada yang tidak setuju guru sebagai penengah membimbing dengan berdiskusi untuk

memecahkan masalah dan siswa bermusyawarah dengan voting suara terbanyak akan diterima usulannya dan suara terkecil mengikuti suara terbanyak. Strategi guru dengan menggunakan metode diskusi dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu dengan Berdiskusi dalam kelompok guru bisa membuat siswa menyampaikan ide-ide pada rekannya, bertukar sudut pandang, sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya. Dengan demikian strategi guru dengan menggunakan metode diskusi diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dengan siswa berdiskusi menyatakan pendapat dan saling menghargai.

Ketiga, strategi yang dilakukan guru yaitu guru membuat siswa memiliki peran/tugas dalam kelompok, dalam hal ini guru memberi tugas kepada siswa untuk bertanggung jawab mengerjakan 1 bangun ruang untuk 1 orang, hal ini sejalan yang dijelaskan Djamarah (2013:87) pemberian tugas kepada siswa memiliki kelebihan yaitu dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. Strategi guru dengan membuat siswa memiliki peran/tugas dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu dengan Guru menugaskan siswa membuat 6 bentuk bangun ruang, dimana 4 bangun ruang dikerjakan perorangan tetapi masih saling membantu, jadi setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat 1 bangun ruang. 2 bangun ruang lain nya dikerjakan bersama dengan kelompok dengan memiliki tugas masing-masing yaitu ada yang membuat pola jaring-jaring bangun ruang, menggunting, menempel dan membuat talinya,

dengan pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok dapat membuat bertanggung siswa jawab dengan pekerjaannya di kelompok. Dengan demikian strategi guru dengan membuat siswa memiliki peran/tugas dalam kelompok diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dengan siswa bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok.

Keempat, Strategi yang dilakukan guru dengan membagi kelompok kecil yaitu Guru membagi kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 anggota kelompok, hal ini sejalan yang dikemukakan (Abineno, 2019:64) Kelompok yang efektif sebaiknya dengan anggota 4-6 orang, semakin banyak anggota kelompok, keefektifan belajar tiap anggota kelompok berkurang, sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang kurang dapat membentuk kelompok yang baik. Strategi guru dengan membagi kelompok kecil dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu dengan guru membagi siswa dalam 4 orang perkelompok agar siswa aktif dan fokus mengerjakan tugas dalam kelompok. membagi kelompok kecil berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dengan kelompok kecil guru lebih mudah mengkoordinasikan kelas dengan Guru bertugas sebagai pengawas yang mengawasi kegiatan siswa, tempat siswa bertanya bila kesulitan dan menegur siswa bermalasan. Dengan demikian strategi guru membagi kelompok kecil diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa agar siswa fokus, aktif, dan berkontribusi dengan tugas dikelompok.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa

strategi yang digunakan Guru dalam pelaksanaan mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar adalah Guru menggunakan model pembelajaran *project based learning*, menggunakan metode diskusi, membuat siswa memiliki tugas/peran dalam kelompok serta membagi siswa dalam kelompok kecil, Sehingga dengan melalui strategi guru ini dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

### **3. Strategi Guru dalam evaluasi Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar**

Strategi guru dalam mengevaluasi yaitu dengan guru mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai siswa dengan strategi yang telah digunakan. Guru juga melakukan evaluasi sendiri terhadap strategi yang digunakan dengan melihat antusias siswa senang atau tidak dalam mengikuti pembelajaran berkelompok, keaktifan siswa dalam kelompok, kontribusi siswa dalam kelompok, sikap menghargai dalam kelompok, serta pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas oleh siswa dalam kelompok, hal ini sejalan yang dikemukakan (Kusumawati & Maruti, 2019:9) bahwa suatu kegiatan dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi maka dari itu evaluasi tidak dapat terpisahkan dari tugas guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan evaluasi guru akan memperbaiki apa yang terlihat kurang dari strategi yang telah diterapkan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran dengan guru menilai tugas siswa yaitu membuat bangun ruang yang dikerjakan dengan kelompok. Evaluasi berperan penting

dalam proses pembelajaran, dengan dilakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah diajar dan guru juga mengetahui keefektifan strategi yang diterapkan dalam mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Guru dalam evaluasi mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar adalah dengan memantau proses belajar siswa apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, melihat antusias siswa senang atau tidak dalam mengikuti pembelajaran berkelompok serta pengerjaan tugas siswa dalam kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam perencanaan mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar adalah guru merancang kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi yang mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa, Kemudian guru merancang tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membuat bangun ruang yang dikembangkan dengan tugas kelompok dalam membuat bangun ruang. Selanjutnya guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai penunjang dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada proses pembelajaran; strategi guru dalam pelaksanaan mengembangkan keterampilan kolaborasi yaitu pertama guru menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan guru

membagi siswa dalam kelompok untuk pembuatan tugas/proyek. Kedua strategi yang guru lakukan menggunakan metode diskusi yaitu guru membuat siswa berdiskusi dalam pembuatan tugas, guru memberi kebebasan siswa berpendapat dan guru menjadi penengah dalam diskusi antar kelompok. Ketiga strategi yang digunakan guru yaitu membuat siswa memiliki peran/tugas dalam kelompok dengan guru membagi peran/tugas dalam kelompok, setiap siswa memiliki tugas/perannya masing masing dalam kelompok. Keempat, strategi yang dilakukan guru yaitu membagi siswa dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 orang anggota agar siswa dapat berkolaborasi dengan aktif dan fokus dalam pengerjaan tugas kelompok; strategi yang digunakan Guru dalam evaluasi mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VI di sekolah dasar adalah dengan memantau proses belajar siswa apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, melihat antusias siswa senang atau tidak dalam mengikuti pembelajaran berkelompok serta pengerjaan tugas siswa dalam kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan creative Thinking*) Untuk Menyongsong Era Abad 21. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, 1(1), 1-13
- Daryanto & Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah, Syaiful., B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Mahanal, S. (2014). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. *In Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* (pp. 1-16)
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.
- Suyadi, (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 6-9.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Widayat, W. (2018). Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21. dalam Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
-